

PENGARUH KEPUASAN KERJA AUDITOR, PENGALAMAN DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT

Shannen Yucta¹, Hisar Pangaribuan²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia, Bandung

Email : 1932052@unai.edu¹, pangabhsr@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kepuasan kerja auditor, pengalaman dan profesionalisme terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik yang ada di Jakarta. Penelitian ini menggunakan data primer berupa jawaban dari responden terhadap pengumpulan data kuesioner. Penelitian ini memakai metode purpose sampling dalam menentukan sampelnya dan ada 63 sampel yang sudah memenuhi kriteria. Penelitian ini memakai analisa regresi linear berganda pada teknik analisis datanya, yang dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan kalau variabel pengalaman dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kepuasan kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Kepuasan Kerja, Kualitas Audit, Pengalaman, Profesionalisme*

Abstract

This study was conducted to determine the effect of auditor job satisfaction, experience, and professionalism on audit quality in public accounting firms in Jakarta. This study uses primary data in the form of answers from respondents to questionnaire data collection. This study uses a purposive sampling method in determining the sample and 63 samples have met the criteria. This study uses multiple linear regression analysis in the data analysis technique, where the results of this study indicate that the experience and professionalism variables affect audit quality, while the auditor's job satisfaction variable does not affect audit quality.

Keywords: *Job Satisfaction, Audit Quality, Experience, Professionalism*

PENDAHULUAN

Pentingnya kepercayaan pemakai laporan keuangan kepada Akuntan Publik mensyaratkan akuntan publik untuk memenuhi kualitas audit. Maka dari itu auditor harus memperoleh audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakharmonisan yang telah terjadi antara manajemen dan juga pemiliknya (Indrawan et al., 2018). Banyak masalah perusahaan yang “gagal” bisnisnya mengalami gangguan terkait dengan gangguan auditor, hal ini dapat membahayakan kredibilitas pada laporan keuangan. Pada ancaman ini semak mengubah persepsi pada masyarakat, terkhususnya pada pengguna laporan keuangan atas kualitas audit mengartikan bahwa kualitas audit pada probabilitas maka auditor akan melakukan dan memberitahukan kecurangan dalam sistem akuntansi. Apakah kualitas pekerjaan pada auditor akan mempengaruhi pada kesimpulan akhir dan juga secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi pada keputusan yang akan dilakukan atau tidak pada pihak di luar dari perusahaan. Maka dari itu auditor diminta untuk merasakan tanggung jawab (*accountability*) pada setiap melaksanakan pekerjaan dan juga memiliki sikap profesional (Hanjani & Rahardja, 2014).

Namun, auditor harus mampu mengatur waktu dengan baik agar dapat melaksanakan menyelesaikan tugas sesuai dengan standar audit dan mengikuti semua tahapan prosedur audit. Hal ini dilakukan karena auditor diharuskan untuk membuat pertimbangan profesional yang baik untuk dapat memberikan pandangan yang benar dalam tugas. Auditor harus selalu ingat bahwa tampilan yang diberikan akan digunakan oleh pengguna sebagai bukti untuk mengambil suatu keputusan. Oleh karena itu, auditor diharuskan untuk bekerja secara objektif untuk memberikan pandangan yang sesuai dengan klien. Kinerja merupakan elemen yang sangat penting bagi seorang auditor. Kinerja sering digunakan sebagai dasar untuk menilai akurasi pada auditor dalam melakukan tugas auditor (Fachruddin et al., 2017).

Kualitas audit juga penting untuk dilakukan pemeriksaan laporan keuangan karena apabila kualitas yang tinggi akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang cukup baik sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, seperti yang dikemukakan pada

Ramadhan (2016). Ada beberapa dimensi kualitas audit, seperti keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan berwujud. Jika auditor dapat menerapkan beberapa dimensi tersebut, maka akan lebih besar prospek untuk memperoleh kualitas audit yang lebih baik. Pada ikatan Akuntan Indonesia mengatakan maka audit yang telah dilakukan pada auditor mengatakan berkualitas jika telah memenuhi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu. Kemudian, (Arens, 2015) mendefinisikan pada kualitas audit dimana kemungkinan (*possibility*) apabila seorang auditor akan melakukan dan memberitahukan suatu kejadian pada sistem akuntansi klien. Menurut kode etik profesi (*New York State Society of Certified Public Accountants*, 2018), terdapat delapan sistem yang harus dilakukan pada akuntan publik adalah kepentingan pada publik, integritas, objektivitas, kehati-hatian profesional, kompetensi, kerahasiaan, dan kemerdekaan.

Profesionalisme yaitu suatu factor yang berdampak terhadap pekerjaan kepuasan. Profesionalisme adalah cara yang digunakan oleh pemimpin untuk mengarahkan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih cocok karyawan terhadap gaya kepemimpinan, semakin banyak pekerjaan kepuasan akan meningkat. Sebaliknya, jika auditor merasa tidak nyaman dengan gaya kepemimpinan, maka akan menimbulkan ketidakpuasan terhadap pekerjaan. Beberapa studi menemukan gaya kepemimpinan memiliki berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja seperti studi dari (Sarita & Agustia, 2013).

Kualitas Audit merupakan metode yang dilakukan oleh auditor untuk memastikan klien perusahaan mengikuti standar audit yang berlaku, mengikuti kontrol kualitas khusus prosedur membantu untuk secara konsisten memenuhi standar dalam tugas mereka sampai kualitas yang baik hasil yang dicapai (Arens et al., 2015). Dalam mencapai kualitas audit yang baik harus termasuk dan mengikuti standar yang sudah ditetapkan, yaitu standar umum, kerja lapangan standar, dan standar pelaporan (Kristianto & Pangaribuan, 2022).

Faktor lainnya yang dapat berdampak terhadap kualitas audit merupakan kepuasan kerja auditor. (Rendika, 2013) dan (Chaerunnisa & Nuryantoro, 2015) mengartikan bahwa kepuasan kerja auditor merupakan salah satu dampak positif pada seseorang mengenai karakteristik yang telah dianalisis. Oleh karena itu jika seorang auditor yang mempunyai kepuasan kerja yang lebih baik, dan dapat melakukan lebih dari diinginkan sehingga dapat memperoleh kualitas audit lebih baik. Kualitas audit juga mampu mengembangkan suatu informasi dan kualitas informasi pada pelaporan keuangan dan dapat membantu penggunaan dapat memiliki informasi lebih berguna Hoffman dalam (Chanawongse et al., 2011). Pada kesempatan ini untuk mempromosikan perkembangan secara relevan dalam auditor profesional dengan berjalan akan menguatkan kualitas audit karena faktor pembelajaran yang telah berjalan menjadi pentingnya untuk memprioritas melihat, beradaptasi dan belajar dari sebuah perubahan. Sehingga menurut latar belakang tersebut maka faktor permasalahan dalam penelitian ini adalah ***"Pengaruh kepuasan kerja auditor, pengalaman, dan profesionalisme terhadap kualitas audit"***.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian dengan jenis deskriptif konfirmatori, yaitu penelitian yang dengan menguraikan berdasar dari fakta yang sudah ada dan kemudian menguji ulang hipotesisnya di lapangan sesuai dengan yang sudah dikembangkan para peneliti sebelumnya.

Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode kuesioner untuk penelitian ini yang dimana pertanyaan dari kuesioner berasal dari penelitian terdahulu. kuesioner merupakan instrumen yang dipakai untuk tujuan pengumpulan dan juga responden, sehingga para responden nanti akan mengisi setiap pernyataan yang diberikan oleh penulis. Kuesioner dibagikan melalui google form kepada pegawai kantor akuntan publik yang ada di Bandung.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian nya, penulis menggunakan pengujian hipotesis uji t, uji R square dan uji F. metode yang dipakai ini sudah sesuai dengan bentuk penelitian dan juga variabel yang saat ini diteliti, adapun datanya diolah menggunakan SPSS windows versi 25.

Tujuan dari analisa ini untuk menjawab apakah Pengaruh dari Kepuasan Kerja Auditor, Pengalaman Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. berikut rumus yang dipakai peneliti:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Kualitas Audit*

A = *Nilai konstan*

B = *Koefisien*

X_1 = *Kepuasan Kerja Auditor*

X_2 = *Pengalaman*

X_3 = *Profesionalisme*

E = *Standard error*

Variabel Penelitian

Faktor yang bisa berpengaruh dari Kepuasan Kerja Auditor, Pengalaman Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit adalah variabel yang diteliti oleh penulis. variabel independen di penelitian ini yaitu Kepuasan Kerja Auditor, Pengalaman Dan Profesionalisme. dan variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

Variabel operasional

Variabel Independen

Kepuasan kerja Auditor

Kepuasan kerja menurut (Pelawati, 2018), mengarah pada sifat pribadi terhadap pekerjaan yang dilakukan. Seseorang dengan karakter kepuasan kerja yang meningkat dapat membuktikan sifat positif terhadap pekerjaan yang dilakukan. Kepuasan Kerja diukur dengan menggunakan 4 pertanyaan, masing-masing pertanyaan nya diukur menggunakan skala interval.

Pengalaman Kerja

Pengalaman ialah suatu hal yang pernah dijalani, dialami, dirasakan dan juga ditanggung oleh seseorang, pengalaman dari auditor pastinya dapat meningkat dengan banyak-nya proses audit yang dikerjakan pada keuangan perusahaan yang diaudit sehingga mampu memperluas pengetahuan auditor tersebut (Christiawan, 2002). Pengalaman Kerja diukur dengan menggunakan 3 pertanyaan, masing-masing pertanyaan nya diukur menggunakan skala interval.

Profesionalisme

Profesionalisme adalah suatu sikap yang bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugasnya. Penelitian yang dilakukan oleh (N. K. S. Rahayu & Suryanawa, 2020) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Profesionalisme diukur dengan menggunakan 9 pertanyaan, masing-masing pertanyaan nya diukur menggunakan skala interval.

Variabel Dependen

Kualitas Audit

kualitas audit ialah suatu proses audit pada standar pemeriksaan, pelaksanaan, pelaporan, maupun pengendalian pekerjaan pada proses Audit yang dapat di pertanggungjawabkan oleh auditor menurut penelitian dari (Harahap, 2015). Kualitas Audit diukur dengan menggunakan 8 pertanyaan, masing-masing pertanyaan nya diukur menggunakan skala interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan juga pembahasan berfokus pada hasil dari statistik deskriptif, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji normal probability plot, uji T-parsial dan uji F-simultan.

Analisis Statistik Deskriptif

Gambar 4.1

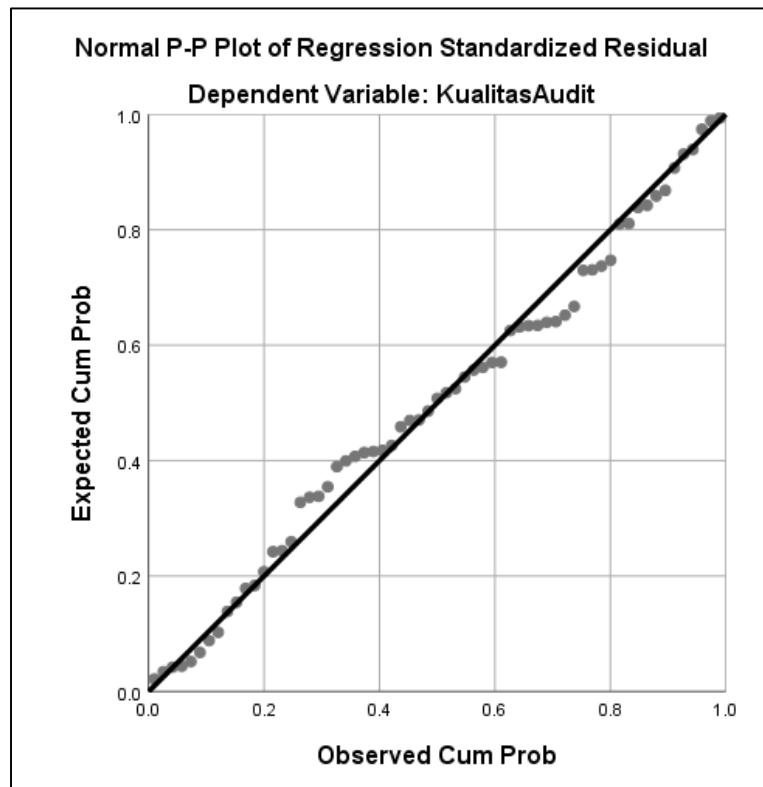
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KepuasanKerja	63	14	19	16.06	1.306
Pengalaman	63	11	15	13.16	1.019
Profesionalisme	63	29	45	36.32	3.156
KualitasAudit	63	25	35	30.08	2.217
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data diolah

dari tabel diatas dapat kita lihat kalau ada total 63 sampel. Kepuasan kerja (X1) nilai minimal nya 14 dan nilai maksimumnya yaitu 19, dan nilai rata rata nya ialah 16,06. Pengalaman (X2) nilai minimal nya 11 dan nilai maksimumnya yaitu 15, dan nilai rata rata nya ialah 13,16. Profesionalisme (X3) nilai minimal nya 29 dan nilai maksimumnya yaitu 45, dan nilai rata rata nya ialah 36,32. Kualitas audit (Y) nilai minimal nya 25 dan nilai maksimumnya yaitu 35, dan nilai rata rata nya ialah 30,08.

Uji Normal Probability Plot

Gambar 4.2

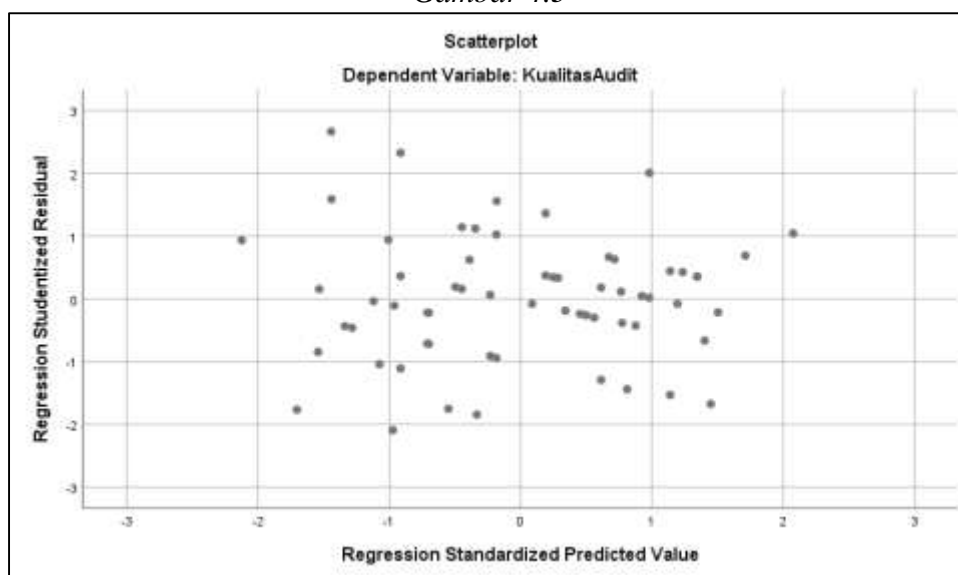


Sumber : Data diolah

Berdasar pada gambar, bisa kita lihat kalau penyebaran ke titik-titik menyebar mengikuti sumbu dari diagonalnya, tampak bahwa penyebaran mengikuti garis diagonal dan ini menunjukkan bahwa grafik punya pola distribusi yang normal, dan disimpulkan bahwa model dari regresi memenuhi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3



Sumber : Data diolah

Melalui grafik scatterplot diatas bisa kita lihat bahwa model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak ketika terdapat pola tertentu dalam grafik. gambar diatas terlihat bahwa titik-titiknya menyebar secara acak. Maka bisa disimpulkan kalau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji T-parsial

Gambar 4.4

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.648	5.043		6.672	.000
	KepuasanKerja	-.328	.203	-.193	-1.619	.111
	Pengalaman	-.523	.267	-.240	-1.959	.055
	Profesionalisme	.236	.086	.336	2.737	.008

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber : Data diolah

Hasil T-parsial dari gambar diatas bisa dikatakan tidak mengalami kendala jika signifikansi bernilai $< 0,05$. nilai signifikansi dari Kepuasan Kerja sebesar 0,111 yang berarti kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit. nilai signifikansi dari Pengalaman kerja sebesar 0,05 yang berarti pengalaman kerja berpengaruh terhadap Kualitas audit. dan nilai signifikansi dari profesionalisme sebesar 0,008 yang berarti Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas audit.

Uji F-simultan

Gambar 4.5

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1379.832	4	344.958	57.980	.000 ^b
	Residual	1017.389	171	5.950		
	Total	2397.222	175			

a. Dependent Variable: AuditJudgement
 b. Predictors: (Constant), KualitasAudit, TimeBudgetPressure, Kompetensi, AuditFee

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel data diatas, diketahui kalau nilai dari F yang didapat sebanyak 57,980, dan nilai dari F tabel dengan, $A=5\%$ dan $df=(k-1)=(3-1)=2$ dan $df2=(n-k)=(63-3)=61$, didapat F tabel yaitu 3,15. dengan demikian F hitung $> F$ tabel ($57,980 > 3,15$), lalu dapat dilihat dari nilai probabilitas dari data yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ menjelaskan bahwa Kepuasan Kerja Auditor, Pengalaman Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model analisa regresi berganda. Perhitungan regresi linier berganda antara kepuasan kerja auditor, pengalaman, profesionalisme, kualitas audit dengan dibantu program SPSS versi 25 dalam proses penghitungannya bisa dilihat di gambar 2.

Pengujian pada hipotesis yang pertama menunjukkan kalau pengaruh kepuasan kerja terhadap Kualitas Audit diperoleh nilai $t = -1,619$ dengan signifikansi $0,111$ ($p < 0,05$). Dengan hasil yang lebih besar dari $0,05$ dan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan kalau kepuasan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 ditolak. Hal ini berarti bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Chaerunnisa & Nuryantoro, 2015) yang menemukan bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengujian pada hipotesis yang kedua menunjukkan kalau pengaruh pengalaman kerja terhadap Kualitas Audit diperoleh nilai $t = -1,959$ dengan signifikansi $0,05$ ($p < 0,05$). Dengan hasil yang sama besar dari $0,05$ dan arah koefisien sama. Hal ini menunjukkan kalau pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima. Hal ini berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Mulyani, 2020) dan (T. Rahayu & Suryono, 2016) yang menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Pengujian pada hipotesis yang ketiga menunjukkan kalau pengaruh profesionalisme terhadap Kualitas Audit diperoleh nilai $t = 2,737$ dengan signifikansi $0,008$ ($p < 0,05$). Dengan hasil yang lebih kecil dari $0,05$ dan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan kalau profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima. Hal ini berarti bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Fauzan et al., 2021) dan (N. K. S. Rahayu & Suryanawa, 2020) yang menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penulis dalam mengukur pengaruh kepuasan kerja auditor, pengalaman dan profesionalisme terhadap kualitas audit, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Saran

Berdasar dari hasil dan kesimpulan penelitian, penulis memberikan saran;

1. Kepada peneliti seterusnya agar kuesioner dilakukan modifikasi dan juga lebih dispesifikasikan agar hasil tidak bias.
2. Memperbanyak jumlah daripada sampel yang diteliti dengan cara memperluas daerah dari penelitian agar lebih menunjukkan hasil yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A., Alvin, Ronald, J. E., & Beasley, M. (2015). *Auditing dan jasa Assurance* (Dejacarta (Ed.); 12th ed.). PT Indeks.
- Chaerunnisa, P. R., & Nuryantoro. (2015). Pengaruh Independensi, Etika Profesi Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3206–3212.
- Chanawongse, K., Poonpol, P., & Poonpool, N. (2011). The Effect of Auditor Professional on Audit Quality: An Empirical Study of Certified Public Accountants (CPAs) in Thailand. *International Academy Bisnis & Ekonomi*.
- Christiawan, Y. J. (2002). *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*.
- Fachruddin, Wan, & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan*, 3(2).
- Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit. *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 865–880.
- Futri, S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 41–58.
- Hanjani, A., & Rahardja. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, FEE Audit, dan Motivasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 111–119.
- Harahap, L. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Daerah Istimewa Yogyakarta). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Hasmandra, C. N. D., & Nasaruddin, F. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Time Budget Pressure, dan Kecerdasan Spritual terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 11–22.
- Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., & Popoola, O. M. J. (2018). The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.52962/ipjaf.2018.2.1.42>
- Kristianto, E. J., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 209–214. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jam/article/view/102>
- Mulyani, I. (2020). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees, and Auditor's Motivation on Audit Quality (Case study of a Public Accounting Firm in Semarang). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6879>
- New York State Society of Certified Public Accountants*. (2018).
- Nirmala, A. P., & Cahyonowati, N. (2013). *Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi*

- Empiris Pada Auditor KAP Di Jawa Tengah dan DIY*). 2, 1–13.
- Nugrahanti, Y., & Darsono. (2014). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9.
- Pelawati. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Malang. *E-JRA Vol. 07 No. 09 Agustus 2018*, 07(01), 115–123.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Rendika, M. (2013). Pengaruh Peran Inspektorat dan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penyalahgunaan aset (Studi Empris pada Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi). *Universitas Negeri Padang.*, 11, 1–22.
- Sarita, J., & Agustia, D. (2013). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Motivasi Kerja, Locus Of Control Terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi 12*.